

ABSTRAK

Latar Belakang: Jumlah apotek pada tahun 2016 sebanyak 153 apotek, setiap apotek memiliki satu apoteker pengelola apotek dan belum memiliki apoteker pendamping. Di kota Jambi distribusi ketenagaan apoteker sebanyak 48% PNS yang tidak bisa berpraktik pada pagi hari dan sebanyak 52% Non PNS berperilaku sama yaitu berpraktik hanya pada hari dan jam tertentu saja. Sehingga fungsi dan peran apoteker banyak dilaksanakan oleh tenaga teknis kefarmasian/tenaga lainnya. Penyerahan antibiotika tanpa resep dokter di apotek dalam Kota Jambi berjalan dengan bebas. Antibiotika diberikan tanpa pemberian informasi dan pelayanan dilakukan oleh tenaga yang bukan dibidang kefarmasian, padahal regulasi yang mengatur tentang penggunaan antibiotika sudah sangat tegas dan jelas.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk melihat peran apoteker dalam pencegahan penyerahan antibiotika tanpa resep dokter di apotek Kota Jambi.

Metode: Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui diskusi kelompok terfokus/FGD pada Apoteker Pengelola Apotek dan wawancara mendalam pada Kasi Farmasi dan Akreditasi Dinas Kesehatan Kota Jambi.

Hasil dan Pembahasan: Peran apoteker dalam pencegahan penyerahan antibiotika tanpa resep dokter di apotek Kota Jambi belum seluruhnya sesuai dengan peraturan yang ditetapkan. Alasan penyerahan antibiotika tanpa resep, berdasarkan permintaan pasien dan omset/penjualan dimana pasien membawa contoh antibiotika (swamedikasi), antibiotika dalam golongan obat wajib apotek/lini yang rendah, dan penyerahan dilakukan oleh apoteker dengan penyampaian informasi dan edukasi. Apapun alasannya sangat bertentangan dengan peraturan yang telah ditetapkan. Insentif, kurangnya pelatihan, tidak adanya pengawasan, banyaknya obat dan banyaknya pasien menjadi faktor yang mempengaruhi penyerahan antibiotika tanpa resep oleh apoteker.

Kesimpulan dan Saran: Peran apoteker dalam pencegahan penyerahan antibiotika tanpa resep perlu ditingkatkan utamanya dalam aspek pengetahuan dan keterampilan apoteker dalam penggunaan obat, serta pengawasan yang ketat dari pengambil kebijakan serta sanksi yang tegas untuk membantu peran apoteker yang lebih baik.

Kata Kunci : Apotek, Apoteker, Antibiotika, Penggunaan Obat

ABSTRACT

Introduction. Jambi city has 153 pharmacies, each pharmacy has only one pharmacist who is act as the manager and it has no pharmacist assistant. The distribution of pharmacist is consisted of 48% of civil servant who do not practice in the morning and 52% of non civil servant who have similar practice behavior on certain days and at certain time. Therefore, the function and the role of pharmacist are mostly carried by the owner of a pharmacy and pharmacy technical staffs. The dispensing of unprescribed antibiotics at pharmacies in Jambi City runs freely. The dispensing of antibiotics are without any information and are served by non pharmacy technical staffs although there are clear regulations on the use of antibiotics.

Objective: The objective of this research is to see the role of pharmacist to prevent unprescribed of antibiotics at pharmacies in Jambi city.

Method: This research is a qualitative descriptive research, which data were collected from focus group discussion (FGD) conducted on pharmacist charge of a pharmacy and in-depth interview conducted on the head at pharmaceutical section Jambi City Health Office.

Result and Discussion: The role of pharmacist to prevent dispenser unprescribed of antibiotics at pharmacies in Jambi City did not correspond with the enforced regulations. The excuses in dispenser unprescribed antibiotics are because of patients' demands, the turnover/selling of antibiotics which were asked by self-medicated patients, antibiotics which were categorized as pharmacy compulsory medicines/lines were low, and the dispenser which were carried on along with giving information and educating. Whatever the excuses were, they violated the regulations. Incentive, the lack of training, the lack of supervising, and the high number of medicines and the patients factor that effect pharmacists in the unprescribed antibiotic.

Conclusion and Suggestion: The role of pharmacist to prevent dispenser unprescribed antibiotics needs to be enhanced primarily in the pharmacist's knowledge and skills in antibiotica use, as well as strict supervision of policy makers as well as strict sanctions to assist the role of better pharmacists.

Key Words : Pharmacy, Pharmacist, Antibiotics, Use of medicine